

BAB II

GAMBARAN UMUM



LETAK GEOGRAFIS ■ KONDISI ADMINISTRASI ■ KONDISI GEOGRAFIS ■ KONDISI WILAYAH KAJIAN

PREV



NEXT

BAB II

GAMBARAN UMUM

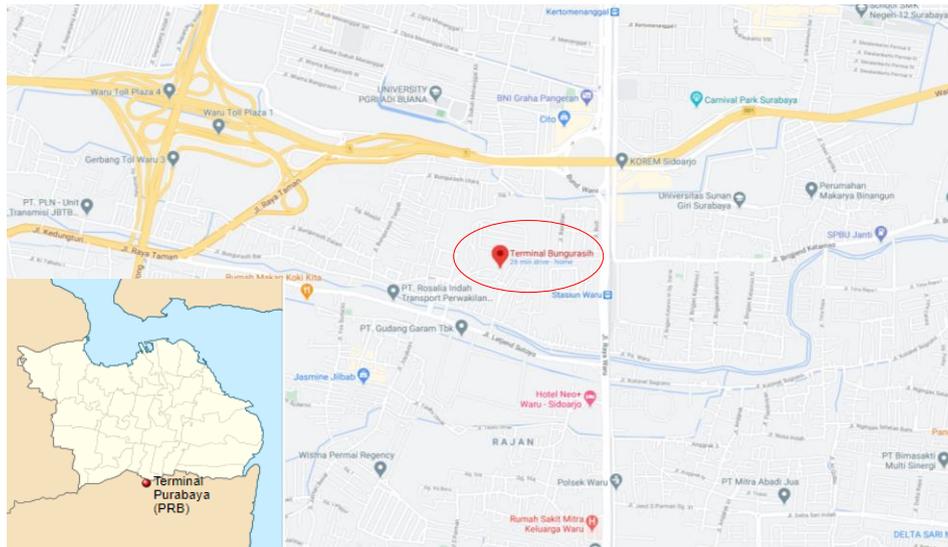
2.1 LETAK GEOGRAFIS



Gambar 2.1-1 Letak Terminal Purabaya Dengan Garis Berwarna Merah, Wilayah Bungurasih dengan garis berwarna hijau, Arus Kendaraan Berwarna Orange

Sumber : Laporan Magang (M. Rizki Bima Putra)

Kota Surabaya terletak antara $07^{\circ} 9'$ s.d $07^{\circ} 21'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 36'$ s.d $112^{\circ} 54'$ Bujur Timur. Sampai akhir 2020, Kota Surabaya terbagi menjadi 31 kecamatan. Wilayah Kota Surabaya bagian utara bagian timur berbatasan dengan Selat Madura, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Terminal Purabaya Surabaya yang merupakan terminal terbesar di Kota Surabaya dan Provinsi Jawa Timur, dengan kelas terminal tipe A yang terletak di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Meskipun lokasi Terminal Purabaya berada di Kabupaten Sidoarjo, namun pengelolaan terminal dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Karena secara wilayah terletak pada wilayah Kabupaten Sidoarjo sehingga penentuan tarif parkir di terminal ini mengikuti Peraturan Pemerintah Sidoarjo.



Gambar 2.1-2 Letak Geografis Terminal Purabaya-Surabaya

Sumber : maps.google.com

Terminal Purabaya merupakan pengembangan dari Terminal Joyoboyo yang kapasitasnya sudah tidak memadai serta berada di pusat kota yang tidak memungkinkan dilakukan pengembangan. Pembangunan terminal Type A Purabaya sudah direncanakan sejak tahun 1982 berdasarkan surat Persetujuan Gubernur Jawa Timur namun baru dapat dilaksanakan pembangunan pada 1989 serta diresmikan pengoperasiannya oleh Menteri Perhubungan RI pada tahun 1991. Lokasi pembangunan terminal Purabaya berada di desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan luas \pm 12 Ha. Dipilihnya lokasi tersebut karena mempunyai akses yang sangat baik dan strategis sebagai pintu masuk ke kota Surabaya serta berada pada jalur keluar kota Surabaya arah timur selatan dan barat.

Pembangunan gedung baru di Terminal Purabaya mengacu pada konsep *convenience* and *care* terminal (C2 Terminal), dimana fasilitas terminal setara dengan fasilitas bandar udara. Proses pembangunan tahap pertama difokuskan pada pembangunan shelter bus Bandara Juanda, ruang tunggu penumpang dan *bridge connection* (penghubung antara ruang tunggu dan jalur pemberangkatan bus antarkota dalam provinsi (AKDP)). Proses pembangunan tahap kedua difokuskan pada pembangunan *bridge connection* (jembatan penghubung ruang tunggu -

jalur keberangkatan bus malam dan gate di ruas jalur pemberangkatan bus antarkota antar provinsi (AKAP)).

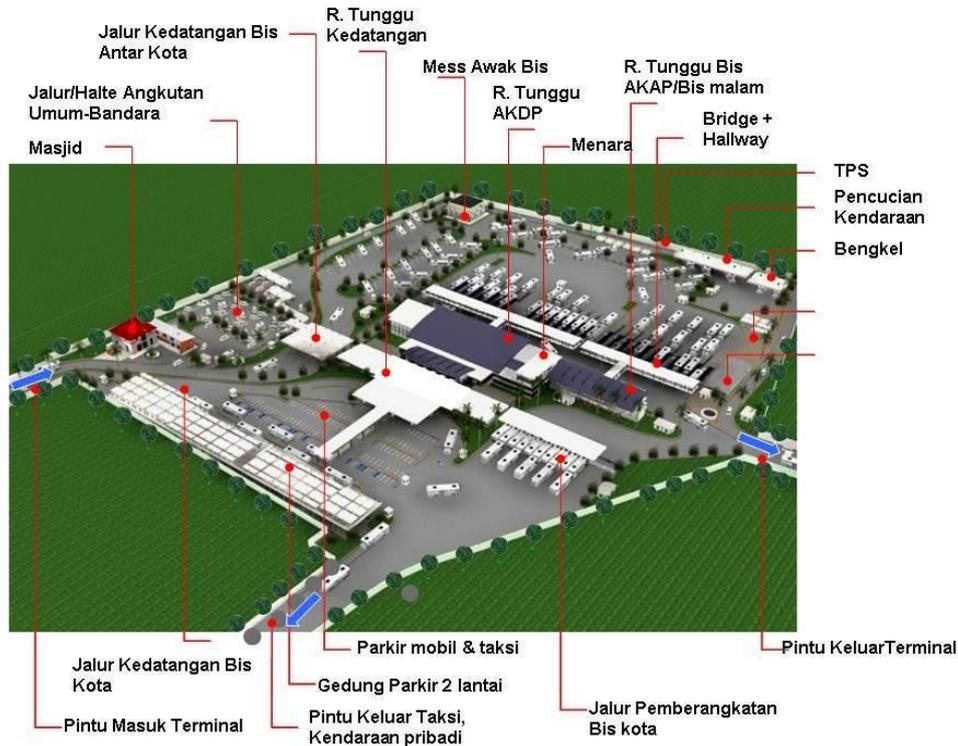
Terminal Purabaya mulai beroperasi pada tahun 1991 dibawah naungan kerjasama pemerintah Kota Surabaya dengan pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang menggantikan posisi terminal joyoboyo yang sebelumnya berstatus terminal tipe A, namun setelah terminal purabaya beroperasi terminal joyoboyo berganti tipe menjadi terminal tipe B. Dalam skala kota Surabaya, letak terminal Purabaya berada di sisi Selatan kota Surabaya. Terminal Purabaya melayani Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), dan Angkutan Kota. Jaringan trayek angkutan kota yang dilayani Terminal Purabaya adalah Bus Kota.

Tujuan dan Sasaran dibangunnya Terminal Purabaya atau lebih populer dengan terminal Bungurasih Dalam melakukan pembangunan terminal Purabaya, pastinya telah dipikirkan mengenai tujuan dan sasarnya. Berikut tujuan dan sasaran dibangunnya terminal Purabaya yaitu :

1. Dalam rangka mengisi konsep GERBANGKERTOSUSILA²
2. Menempatkan pusat pemberhentian dan pemberangkatan bus antar kota di pinggir/diluar kota, sehingga meningkatkan efisiensi pemakaian jalan dan meningkatkan kelancaran arus lalu lintas dalam kota.
3. Disamping hal tersebut diharapkan juga mengurangi timbulnya gangguan dan kerusakan prasarana lalu lintas dan lingkungan di dalam kota, hal tersebut telah banyak dilakukan pada kota-kota metropolitan di negara maju dan berhasil baik.

² Akronim dari Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan.

2.2 KONDISI ADMINISTRASI



Gambar 2.2-1 Gambar Lokasi Terminal Purabaya-Surabaya

Sumber : surabayainfowisata.blogspot.com

Walaupun Terminal Purabaya Surabaya terklasifikasi Terminal Tipe A tetapi dalam Pengelolaan Terminal Purabaya-Surabaya dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), Terminal Purabaya kota Surabaya yang dipimpin oleh seorang Kepala UPTD, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah tanggung jawab kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Untuk denah terminal dapat dilihat pada lampiran

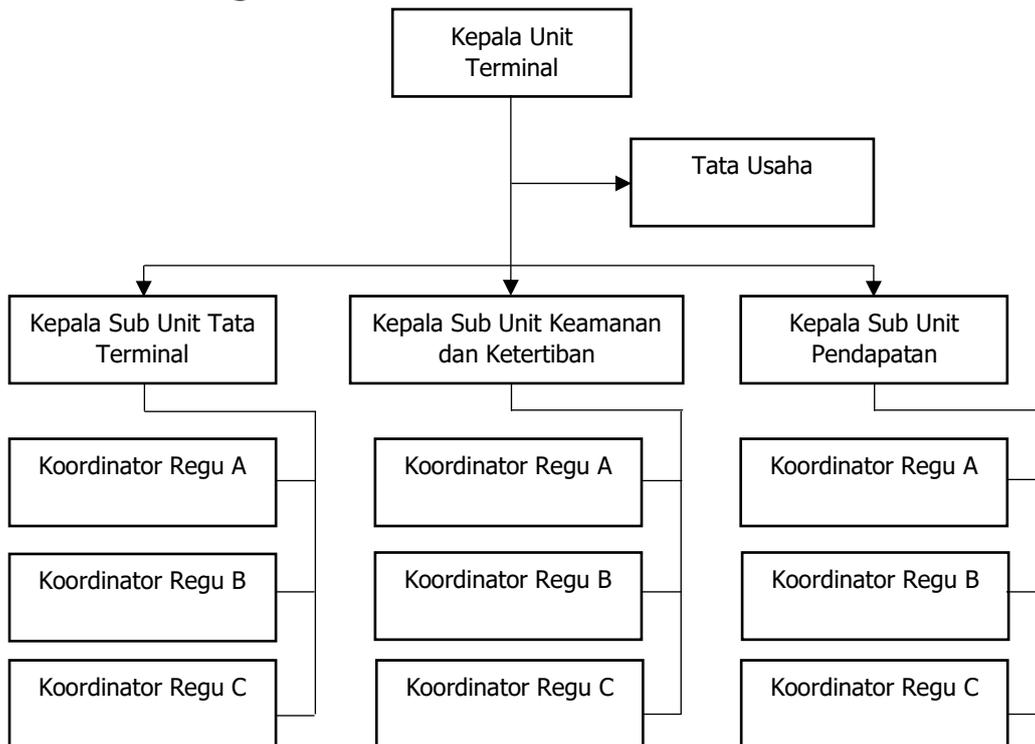
Walaupun lokasi terminal Purabaya berada di Kabupaten Sidoarjo namun pengelolaan terminal dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Hal tersebut berdasarkan perjanjian kerjasama (MOU) antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan Pemerintah Kota Surabaya. Perjanjian ini terjadi atas kerjasama antar daerah indonesia dapat dicermati dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 pasal 363 yaitu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah dapat mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang

didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, sinergi yang saling menguntungkan. Pelayanan publik disini adalah pemberian pelayanan dibidang transportasi, dan salah satu pelayanan transportasi itu sendiri adalah berupa terminal angkutan umum. Sedangkan mulai tahun 2016 Pengelolaan Terminal Purabaya sudah dikembalikan kepada Pemda Surabaya dengan *role*-nya adalah Pemerintah Pusat mengawasi.

Tugas dan Fungsi UPTD dijelaskan pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 tahun 2016 pasal 5 yaitu UPTD mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di Bidang Terminal khususnya operasional pengelolaan terminal. Dalam melaksanakan tugasnya diperjelas kembali pada pasal 6 yaitu:

1. Pelaksana penyusunan program kegiatan pengelolaan terminal
2. Penyelenggaraan kegiatan pengelolaan terminal dan pangkalan
3. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan peralatan terminal.
4. Pelaksanaan pemungutan retribusi dan pendapatan daerah yang sah yang berkaitan dengan pengelolaan terminal dan pangkalan
5. Pelaksanaan ketatausahaan UPTD
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
7. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.2.1 Struktur Organisasi



Gambar 2.2.1-1 Struktur Organisasi Terminal Purabaya Surabaya

Sumber : UPTD Terminal Purabaya – Surabaya Tahun 2021

Struktur organisasi pada terminal purabaya pada tahun 2021 memiliki 4 kepala sub bidang yang dibantu 3 koordinator pada sub bidang. Dengan penjelasan rinci masing-masing tugas yang diberikan sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas:
 - a. Menyusun Perencanaan kegiatan UPTD yang terkait dengan operasional pengelolaan Terminal
 - b. Melaksanakan urusan keuangan, rumah tangga, perlengkapan dan peralatan serta kebersihan kantor
 - c. Melaksanakan Administrasi kepegawaian
 - d. Melaksanakan Pembinaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan
 - e. Melaksanakan Penerimaan dan Penyetoran retribusi dan pendapatan daerah lainnya ke rekening kas umum daerah
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sub Unit Pendapatan
 - a. Melaksanakan penjualan Tanda Pembayaran Retribusi (TPR) terminal, pemungutan retribusi dan pendapatan daerah lainnya yang sah serta menyetor ke rekening kas umum daerah
 - b. Menyusun laporan pelaksanaan tugas
 - c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala UPTD sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Sub Unit Keamanan dan Ketertiban
 - a. Melaksanakan koordinasi dengan instansi yang terkait untuk penanganan keamanan dan ketertiban
 - b. Melaksanakan pengawasan terminal
 - c. Melaksanakan pengamanan dan penertiban di dalam terminal
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala UPTD sesuai dengan tugas dan fungsinya
4. Sub Unit Tata Terminal
 - a. Mengatur sirkulasi kendaraan dan orang di terminal
 - b. Melaksanakan pencatatan jumlah arus kendaraan dan penumpang yang naik/turun serta yang keluar/masuk terminal
 - c. Melaksanakan pemeriksaan kelengkapan administrasi kendaraan, persyaratan teknis dan layak jalan kendaraan serta kelengkapan kendaraan.
 - d. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan pelanggaran
 - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala UPTD sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.2.2 Profil Sumber Daya Manusia

Terminal Purabaya-Surabaya dikelola oleh 202 orang pegawai yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tenaga Harian Lepas, Tenaga Kontrak (OPS/Operasional), Tenaga Kontrak (Paskun/Pasukan Kuning), Tenaga Kontrak (*Cleaning Service*). Sistem pembagian kerja adalah pergantian (*shift*) kerja sesuai dengan jadwal pelayanan terminal. Waktu kerja efektif adalah 5 hari kerja dengan 8 jam kerja setiap harinya mulai hari senin hingga jumat. Hari Sabtu dan Minggu tetap ada pelayanan namun ada sistem pembagian kerja yang diatur secara terjadwal.

Terdapat 3 shift yakni shift pagi, sore, dan malam. Shift pagi mulai pukul 06.00-14.00, shift sore pukul 14.00-22.00, shift malam pukul 22.00-06.00. Sistem kerja di Terminal Purabaya-Surabaya sendiri menggunakan sistem beregu sesuai dengan shift yang telah ditentukan yakni regu A,B,C Seperti yang telah diterambarkan pada struktur organisasi. Ketiga regu tersebut akan mendapatkan rolling setiap harinya, jadi setiap regu dapat merasakan shift pagi, sore, dan malam. Berikut jumlah pegawai di UPTD Terminal Purabaya-Surabaya.

Tabel 2.2.2-1 Tabel Jumlah Pegawai Terminal Purabaya-Surabaya

| No | Jabatan | Jenis Kelamin | | JUMLAH |
|---------------|--|------------------|------------|------------|
| | | | | |
| 1 | PNS | Laki-Laki | 83 | 85 |
| | | Perempuan | 2 | |
| 2 | Tenaga Harian Lepas | Laki-Laki | 2 | 2 |
| | | Perempuan | - | |
| 3 | Tenaga Kontrak (OPS) | Laki-Laki | 43 | 52 |
| | | Perempuan | 9 | |
| 4 | Tenaga Kontrak (Paskun) | Laki-Laki | 42 | 42 |
| | | Perempuan | - | |
| 5 | Tenaga Kontrak (<i>Cleaning Service</i>) | Laki-Laki | 21 | 21 |
| | | Perempuan | - | |
| Jumlah | | Laki-Laki | 191 | 202 |
| | | Perempuan | 11 | |

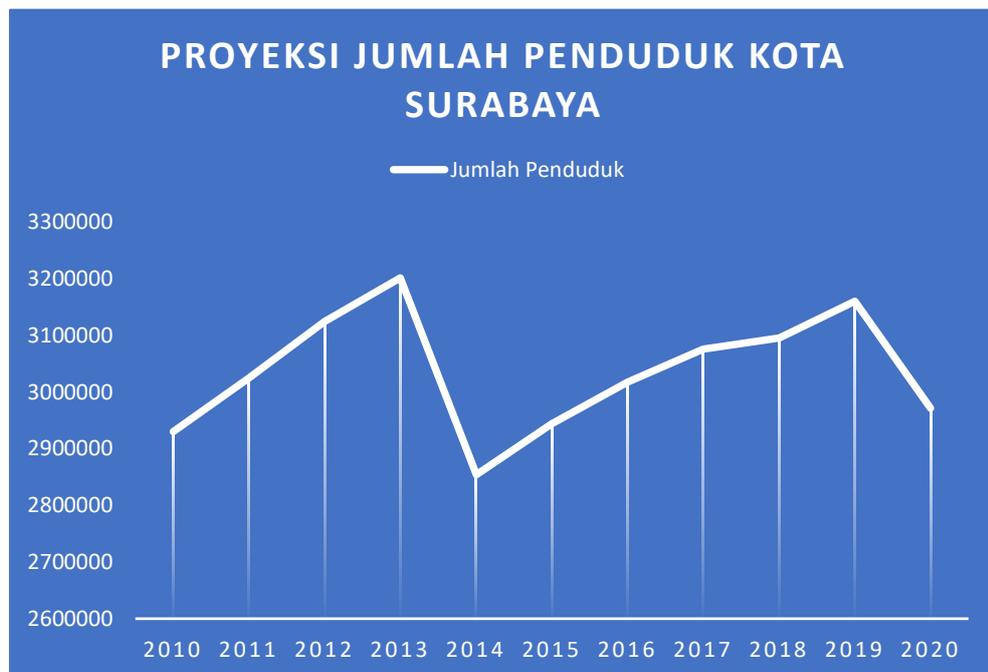
Sumber : UPTD Terminal Purabaya - Surabaya Tahun 2021

2.3 KONDISI DEMOGRAFI

2.3.1 Penduduk Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo

Karena Pengelolaan Surabaya Dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu sebagai Kota Metropolitan, merupakan sebuah kota yang menjadi pusat aktivitas kehidupan. Maka tidak heran, banyak para pendatang, terutama yang berasal dari sekitar Surabaya yang berdatangan ke Kota Surabaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Jumlah penduduk Kota Surabaya dari hasil registrasi pada tahun 2020 sebanyak 2,97 juta jiwa. Kota Surabaya pada tahun 2020 memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar -0,06 persen. Kepadatan penduduk di Kota Surabaya tahun 2020 mencapai 9.090 jiwa/km². kecamatan surabaya yang dekat dengan terminal purabaya adalah kecamatan gayungan, kecamatan wonosobo dan kecamatan jambangan. Sedangkan Terminal Purabaya-Surabaya terdapat pada kecamatan waru kabupaten sidoarjo desa bungurasih. Berikut merupakan grafik laju pertumbuhan penduduk pertahun kota surabaya:



Gambar 2.3.1-1 Proyeksi Tahunan Jumlah Penduduk Kota Surabaya

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Tahun 2021

Terminal Purabaya berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dimana pada tepatnya adalah terdapat pada Kecamatan Waru Kelurahan Bungurasih. Sidoarjo merupakan bagian dari konsep GERBANGKERTASUSILA. Oleh sebab itu kondisi wilayah yang strategis dan letaknya yang berada di perbatasan antara Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo menjadi alasan perpindahan terminal yang semula berada di dalam Kota Surabaya ke perbatasan Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo.

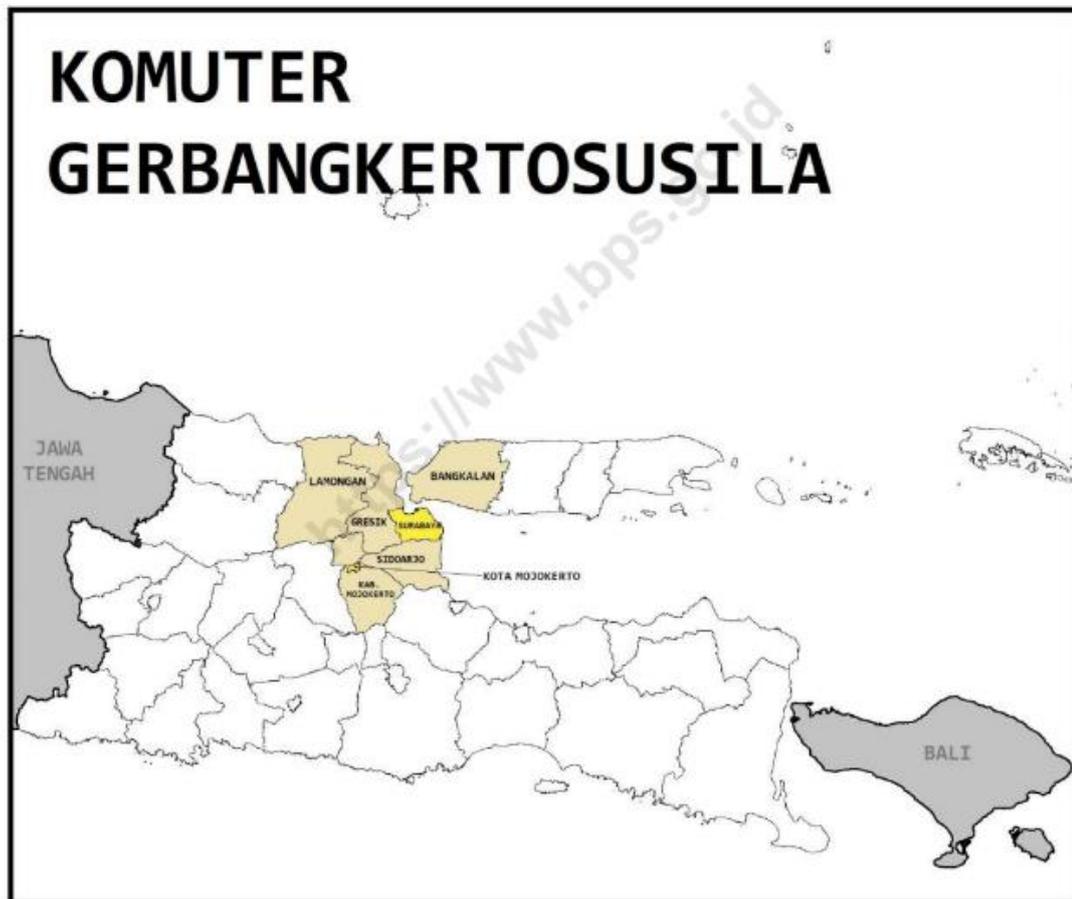
Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo jumlah penduduk Kota Sidoarjo dari hasil registrasi pada tahun 2020 sebanyak 2,28 juta jiwa. Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,45 persen. Kepadatan penduduk di Kota Surabaya tahun 2020 mencapai 2.916 jiwa/km².



Gambar 2.3.1-2 Proyeksi Tahunan Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

2.3.2 Komuter GERBANGKERTOSUSILA



Gambar 2.3.1-1 Wilayah Komuter GERBANGKERTOSUSILA

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2017

Perkembangan pesat di kota-kota besar di Indonesia adalah kegiatan *commuting* atau "nglaju". Kegiatan *commuting*³ tidak terlepas dari komuter⁴ atau "penglaju". Menurut hasil dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 9 juta penduduk Gerbangkertosusila berumur 5 tahun ke atas, hampir 5 persennya merupakan penduduk komuter. Persentase komuter tertinggi terdapat di Kota Mojokerto (11,7 persen). Diikuti Kabupaten Sidoarjo (8,4 persen), dan Kabupaten Mojokerto (7,8 persen). Sementara, Kabupaten Bangkalan sebagai kabupaten dengan Persentase komuter terendah yaitu sebesar 0,9 persen. Dimana 76% komuter di Gerbangkertosusila berada di kelompok umur yang sangat

³ *Commuting* = Bolak-balik, yang bepergian, untuk bepergian.

⁴ Komuter = orang yang pulang pergi setiap hari untuk bekerja/beraktifitas.

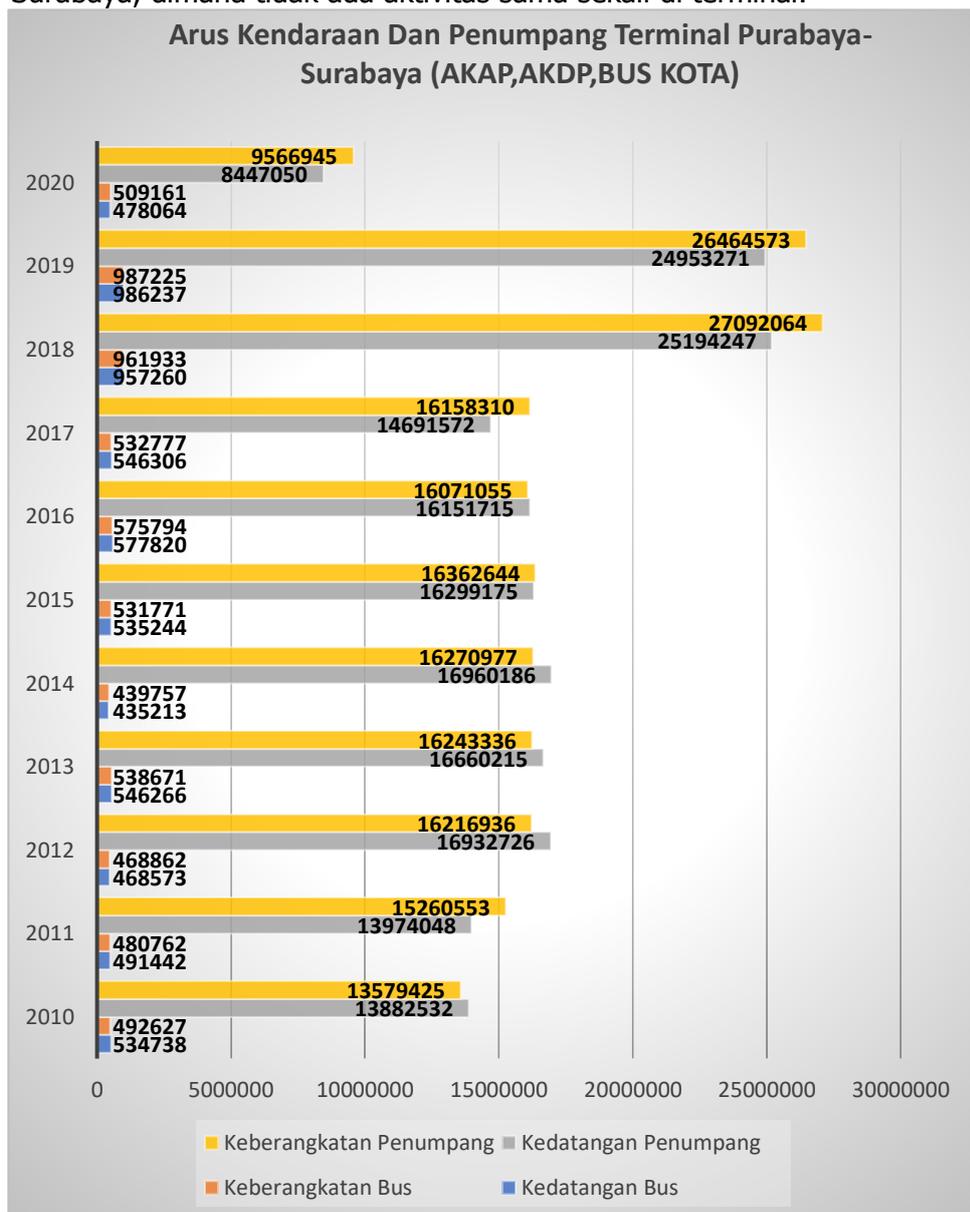
produktif (15–44 tahun). Hal ini menunjukkan keaktifan kegiatan commuting pada wilayah Gerbangkertosusila didominasi oleh masyarakat usia produktif.

Jumlah komuter Kota Surabaya yang berkegiatan utama di luar Kota Surabaya ada sebanyak 62 ribu orang, sedangkan komuter yang berasal dari luar Kota Surabaya yang berkegiatan utama di Kota Surabaya ada sebanyak 173 ribu orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar dari arus komuter di wilayah Gerbangkertosusila, sehingga menjadikan Kota Surabaya sebagai tujuan utama komuter dalam melakukan kegiatan utamanya.

Jumlah komuter Gerbangkertosusila yang demikian banyak, tentunya memberikan dampak pada arus penumpang di Terminal Purabaya-Surabaya.

2.3.3 Arus Kendaraan dan Penumpang Terminal

Dapat terlihat jelas bahwa tahun tersibuk yang dialami terminal Purabaya-Surabaya adalah pada tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan peresmian tol Trans Jawa pada tanggal 20 desember 2018. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan selama tahun 2020 terjadi kasus Covid-19 pertama diumumkan pada awal Maret 2020, dan bulan Mei diadakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) total di Surabaya, dimana tidak ada aktivitas sama sekali di terminal.



Gambar 2.3.3-1 Arus Kendaraan Dan Penumpang Terminal Purabaya-Surabaya Tahunan

Sumber : UPTD Terminal Purabaya – Surabaya Tahun 2021

2.4 KONDISI WILAYAH KAJIAN

2.4.1 Kondisi Prasarana Terminal

Kondisi prasarana pada Terminal Purabaya-Surabaya sudah terawat dengan baik mulai dari kebersihan dan kenyamanan untuk pelayanan terhadap masyarakat. Berikut merupakan keadaan Terminal Purabaya-Surabaya:



Gambar 2.4.1-4 Gerbang Masuk Jalan Letjen Sutoyo



Gambar 2.4.1-3 Jalur Kedatangan Bus dan MPU



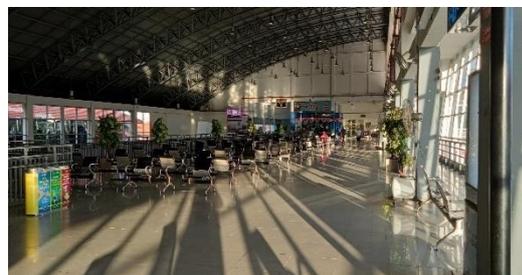
Gambar 2.4.1-1 Alur Kedatangan Bus Antar Kota



Gambar 2.4.1-2 edung Utama Terminal Purabaya



Gambar 2.4.1-6 Loket Tiket Penjualan Bus



Gambar 2.4.1-5 Ruang Tunggu Terminal Purabaya

Sumber : Dokumentasi

2.4.2 Kondisi Sarana Terminal

Kondisi Sarana pada Terminal Purabaya Surabaya Terdiri dari angkutan bus antar kota antar provinsi (AKAP), antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota, angkutan bus bandara, dan angkutan suroboyo bus. Berikut keadaan sarana di Terminal Purabaya-Surabaya:



Gambar 2.4.2-2 Shelter Angkutan Kota & MPU



Gambar 2.4.2-1 Shelter Suroboyo Bus



Gambar 2.4.2-4 Shelter Bus Bandara

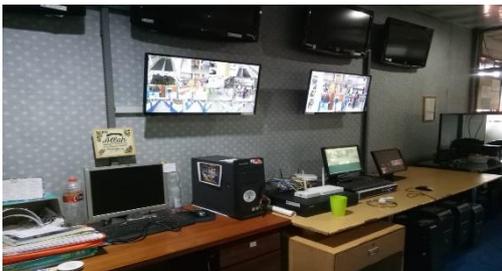


Gambar 2.4.2-3 Shelter Bus Kota

Sumber : Dokumentasi

2.4.3 Kondisi Pengguna Terminal

Berikut merupakan kondisi pengguna terminal dan ruang operasional terminal yang ada di dalam terminal, mulai dari papan informasi untuk pengguna terminal misal monitor untuk kedatangan dan keberangkatan, rute trayek, CCTV (*Closed-Circuit Television*), dll. Berikut keadaan pengguna terminal:



Gambar 2.4.3-4 Ruang Operasional & CCTV



Gambar 2.4.3-3 Papan Informasi Suasana di Lorong Shelter Bus AKAP



Gambar 2.4.3-2 Papan Informasi Pada Shater Bus AKAP



Gambar 2.4.3-1 Ruang Lobby Utama Terminal Purabaya-Surabaya

Sumber : Dokumentasi & Google

2.4.4 Kondisi Penggunaan Teknologi Terminal

Kondisi penggunaan teknologi pada Terminal Purabaya Surabaya saat ini adalah yang tergambar sekarang adalah:

1. Parkir Elektrik, adalah aplikasi manajemen parkir yang terkomputerisasi secara terpusat. Fungsi modul parkir elektrik adalah mencatat semua data transaksi parkir mulai dari nomor polisi kendaraan yang masuk, jam masuk, jam keluar, sampai tarif retribusi juga progresif. Tujuan adanya parkir elektrik adalah mewujudkan transparansi, serta mendokumentasi semua data kendaraan. Area

yang ditetapkan parkir elektrik adalah parkir mobil pribadi, MPU dan taksi serta parkir bus kota.

2. Aplikasi pintu kendali (*barcode*), adalah aplikasi sistem manajemen parkir bus AKAP/AKDP yang memuat retribusi jalur panjang, retribusi bermalam dan retribusi bus antar kota/cepat yang terkomputerisasi. Fungsi aplikasi barcode adalah mencatat semua data transaksi parkir bus AKAP/AKDP (tarif, jam keberangkatan, jam kedatangan, jumlah penumpang dan rit bus)
3. CCTV terminal, merupakan kamera di terminal purabaya berfungsi sebagai peningkatan pengamanan dan pengendalian situasi terminal secara *on time*, dimana dilakukan monitoring dalam pemantauan kondisi terminal.
4. Monitor Display, merupakan monitor yang menampilkan jadwal keberangkatan bus AKDP.
5. Smart Card, adalah sebuah sistem manajemen bus yang menggunakan RFID (*Radio Frequency Identification*). Smart card juga merupakan sistem komunikasi online transportasi bus antar terminal. Dengan sistem ini setiap angkutan AKDP/AKAP yang masuk terminal dapat diketahui jam masuk terminal, lama parkir di dalam terminal dan jumlah retribusi terminal yang dikenakan